

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis Desa Sumber

Desa sumber merupakan desa yang terletak di kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. Desa sumber secara geografis $111^{\circ} 00' - 111^{\circ} 30'$ Bujur Timur (BT) dan $6^{\circ} 30' - 7^{\circ} 00'$ Lintang Selatan (LS). Secara topografi Desa Sumber termasuk dalam kategori Daerah dataran rendah dengan ketinggian ± 25 meter dari permukaan laut (mdpl), dengan suhu rata-rata sebesar 34°C , sedangkan suhu maksimum dapat mencapai 28°C . Di wilayah Kabupaten Rembang curah hujan rata-rata 1.600 mm per tahun dimana curah hujan tertinggi terjadi bulan Januari yaitu sebanyak 272 mm/bulan dan curah hujan terendah terjadi pada bulan Juli dan Agustus yaitu sebanyak 11 dan 13 mm/bulan. Bentuk wilayah Desa Sumber Kecamatan Sumber sebagaimana di sajikan pada Gambar berikut ini :

Gambar 4.1



Adapun batas-batas wilayah Desa Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang adalah sebagai berikut,

- a. Sebelah Utara : Desa Sekarsari dan Desa Jadi – Kecamatan Sumber
- b. Sebelah Timur : Desa Grawan dan Hutan
- c. Sebelah Selatan : Hutan dan Desa Jatihadi – Kecamatan Sumber
- d. Sebelah Barat : Desa Jatihadi – Kecamatan Sumber

Populasi jumlah penduduk Desa Sumber terus mengalami pertumbuhan, dari tahun 2020 sebanyak 3.646 jiwa mengalami pertumbuhan sebesar 2,5% sampai dengan tahun 2021 menjadi sebesar 3.737 jiwa. Dengan luas wilayah 601,70 ha, kepadatan penduduk Desa Sumber pada tahun 2019 sebesar 50/km². Angka tersebut mengalami kenaikan pada akhir 2020 menjadi sebesar 55/km².

Untuk lebih jelas, data perkembangan penduduk desa sumber dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021, dapat di lihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Data Pertumbuhan Penduduk Desa Sumber

NO	TAHUN	Jenis Kelamin		Pertumbuhan (%)	Kepadatan /Km ²
		L	P		
1	2020	1.784	1.862	-	50/km
2	2021	1.829	1.908	2,5%	55/km

Sebaran penduduk pada tahun terbanyak terdapat di Dukuh Sumber dan Dukuh Bulaksempu. Sedangkan sebaran penduduk paling sedikit terdapat di Dukuh Jati genuk.

2. Deskripsi Responden

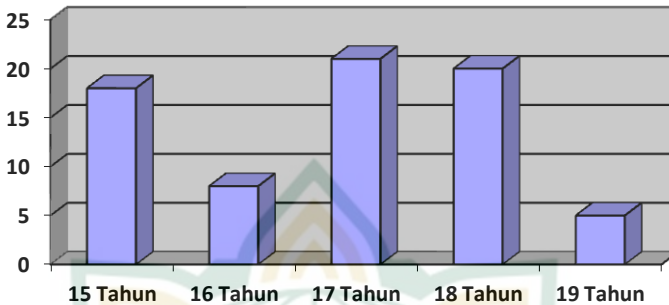
a. Deskripsi Usia Responden

Berikut adalah pengelompokan usia responden berdasarkan buku laporan tahunan anggaran desa sumber tahun 2021, dari hasil menggunakan rumus Slovin di dapatkan sebanyak 72 responden. Adapun hasil nya sebagai berikut.

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah
	15 Tahun	18
	16 Tahun	8
	17 Tahun	21
	18 Tahun	20
	19 Tahun	5
	Jumlah	72

Gambar 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Usia



Berdasarkan tabel 4.2 distribusi usia dapat di lihat bahwa remaja remaja yang mengisi kuesioner yang berumur 15 tahun berjumlah 18 responden, umur 16 tahun berjumlah 8 responden, umur 17 tahun berjumlah 21 responden, umur 18 tahun berjumlah 20 responden, dan umur 19 tahun berjumlah 5 responden.

b. Deskripsi Alamat Responden

Berikut adalah pengelompokan alamat responden berdasarkan hasil penelitian.

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Alamat

No.	Alamat	Jumlah
1.	Sumber	35
2.	Bulak Sempu	27
3.	Jati genuk	10
	Jumlah	72

Berdasarkan dari hasil pengisian angket dapat di lihat dari tabel responden berdasarkan alamat bahwa dalam penelitian ini jumlah remaja dari 3 Dukuh yaitu Dukuh Sumber berjumlah 35 responden, Dukuh Bulak Sempu berjumlah 27 responden, dan Dukuh Jati Genuk 10 responden.

B. Analisis Pendahuluan

1. Hasil Pengujian Pengembangan Instrumen

Pengujian ini di lakukan untuk mengetahui apakah instrument yang di gunakan valid dan reliabel. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 72 responden dalam penelitian.

a. Uji Validitas

Uji validitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah butir-butir aitem pada angket dapat di gunakan dalam pengambilan data atau tidak. Uji validitas yang di gunakan peneliti adalah validitas isi dan konstruk. Validitas isi adalah butir angket atau item yang di konsultasikan kepada *expert judgment*, yang menjadi *expert judgment* adalah Dosen Bimbingan Konseling Islam, yaitu Ibu Inayatul Khafidoh M,Pd. dan Bapak Dr. Saliyo, S.Ag., M.Si.

Berdasarkan uji validitas yang di lakukan dengan dosen validator, di dapatkan kesimpulan bahwa instrument atau butir-butir soal test layak di gunakan dengan ada sedikit perbaikan dalam indikator pernyataan. Berikut adalah validasi angket *internet addiction* pada remaja.

Adapun penentuan valid atau tidaknya item dapat membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Taraf signifikan yang di gunakan adalah 5% (0,05). Uji validitas dapat di lakukan dengan membandingkan antara korela hitung dengan r tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

(a) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data valid

(b) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tidak valid.¹

Adapun uji validitas instrument *Internet Addiction* pada remaja adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Uji Validitas Instumen *Internet Addiction*

No.Item	r hitung	r table	Keputusan
1.	0,767	0,232	Valid
2.	0,649	0,232	Valid
3.	0,752	0,232	Valid
4.	0,792	0,232	Valid
5.	0,703	0,232	Valid
6.	0,577	0,232	Valid
7.	0,737	0,232	Valid
8.	0,726	0,232	Valid
9.	0,644	0,232	Valid
10.	0,659	0,232	Valid
11.	0,600	0,232	Valid
12.	0,555	0,232	Valid
13.	0,561	0,232	Valid

¹ Ricki Yuliardi dan Zuli Nuraeni. *Statiska Peneliatan Plus Tutorial SPSS*, (Yogyakarta: Innosain 2017) 93.

No.Item	r hitung	r table	Keputusan
14.	0,742	0,232	Valid
15.	0,760	0,232	Valid
16.	0,586	0,232	Valid
17.	0,581	0,232	Valid
18.	0,624	0,232	Valid
19.	0,648	0,232	Valid
20.	0,589	0,232	Valid
21.	0,728	0,232	Valid
22.	0,770	0,232	Valid
23.	0,742	0,232	Valid
24.	0,760	0,232	Valid
25.	0,690	0,232	Valid
26.	0,706	0,232	Valid
27.	0,723	0,232	Valid
28.	0,582	0,232	Valid
29.	0,737	0,232	Valid
30.	0,681	0,232	Valid

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS 23.0

Berdasarkan analisis tabel di atas, dapat di analisis bahwa signifikansi 5% (0,05) bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat di simpulkan bahwa seluruh item *Internet Addiction* adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu alat ukur yang di gunakan untuk menentukan apakah angket atau kuesioner yang di gunakan bersifat reliabel atau tidak. Dalam menguji reliabilitas, peneliti menggunakan SPSS 23.0 dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Instrumen penelitian dapat di katakan reliabel ketika nilai *Cronbach's Alpha* yang di dapat pada pengolahan SPSS lebih besar dari 0,70.² Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrument menggunakan program SPSS 23.0 adalah sebagai berikut

Tabel 4.5

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA 2002) 171.

Hasil Output Uji Reliabilitas Instrumen Variabel *Internet Addiction*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.959	30

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS 23

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, dapat di ketahui bahwa agket *Internet Addiction* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,959 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,70. Dari nilai tersebut dapat di simpulkan bahwa kuesioner/angket yang disebar adalah reliabel ($0,959 > 0,70$).

C. Uji Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas Data

Tahap pertama dari asumsi dasar adalah pengujian normalitas data yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan atau nilai residu di dalam suatu penelitian dengan distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data bertujuan agar data yang telah di kumpulkan berdistribusi normal atau di ambil dari populasi normal. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov Test*, yaitu metode uji normalitas yang efektif dan valid untuk di gunakan. Dalam penelitian ini subjek penelitian berjumlah 70-80 orang. Sehingga pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* sangat sesuai untuk penelitian ini. Untuk memudahkan pengujian, peneliti menggunakan aplikasi *SPSS for windows rilis 23.0* untuk menganalisis ke normalan instrumen ini. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

- a. Jika sig. (signifikansi) $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika sig. (signifikansi) $\geq 0,05$, maka data berdistribusi normal.³

Adapun hasil uji normalitas data dari hasil *pretest* dan *posttest* angket *internet addiction* dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.6

³ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 28.

**Hasil Output *Pretest – Posttest Internet Addiction*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Pretest	Posttest
N			72	72
Normal	Mean		124.3056	112.4306
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		10.64092	2.55545
Most Extreme Differences	Absolute		.191	.129
	Positive		.191	.129
	Negative		-.148	-.093
Test Statistic			.191	.129
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c	.005 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.271 ^d	.165 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.167	.155
		Upper Bound	.117	.174

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 334431365.

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS 23.0

Di lihat dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23 dapat di lihat dari kolom Monte Carlo Sig. (2-tailed) di temukan angka Sig=0,271 untuk data *pretest* (Sig=0,271 > 0,05) dan juga di peroleh angka Sig=0,165 untuk data *posttest* (Sig=0,165 > 0,05). Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa hasil uji normalitas dari *pretest* dan *posttest* pada sampel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah uji One Way Anova dengan bantuan SPSS for Windows Release 23.0. Asumsi yang di gunakan dalam pengujian ini adalah jika datanya berjenis kuantitatif, baik berupa interval maupun rasio, data tersebut berdistribusi normal, dan datanya kecil jumlahnya. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 23.0 Hasil perhitungan dari uji homogenitas dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.7

**Hasil Output Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*
Menggunakan One Way Anova
Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	3.430	1	70	.068
Posttest	1.249	1	70	.268

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS 23.0

Berdasarkan hasil output uji homogenitas one way anova dapat di ketahui hasil perhitungan nilai sig. *pretest* 0,068 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* yang didapatkan dari pengisian kuesioner *Internet Addiction* pada saat *pretest* mempunyai varian yang sama. Serta hasil perhitungan nilai sig. *posttest* 0,268 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* yang didapatkan dari pengisian kuesioner *Internet Addiction* pada saat *pretest* mempunyai varian yang sama.

D. Data Analisis

Analisis ini akan di deskripsikan mengenai data *pretest* dan *posttest Internet Addiction* yang di bagikan kepada remaja di Desa Sumber Kec. Sumber Kab.Rembang. Peneliti menggunakan instrument data berupa angket atau kuesioner yang di bagikan dan di jawab oleh responden.

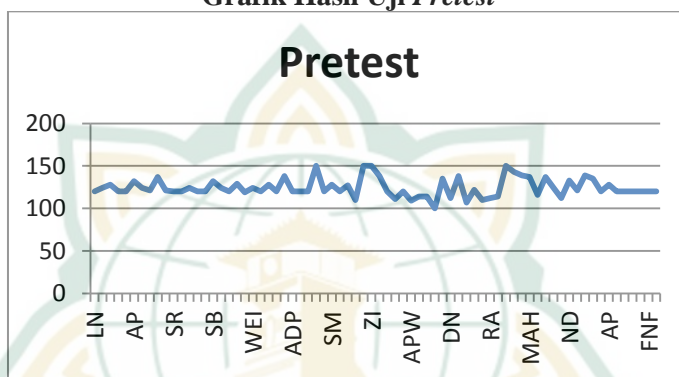
Adapun populasi pada penelitian ini adalah remaja di Desa Sumber yang mana setelah pengambilan sampel maka yang menjadi objek penelitian adalah remaja di Desa Sumber. Angket atau kuesioner *Internet Addiction* yang di bagikan kepada responden berjumlah 30 item pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut berupa alternatif jawaban yaitu “Sangat Sesuai”, “Sesuai”, ”Netral”, “Tidak Sesuai” dan “Sangat Tidak Sesuai”. Untuk mempermudah dalam menganalisis hasil jawaban angket, maka di perlukan penskoran nilai dari masing-masing item pernyataan sebagai berikut.

Alternatif jawaban item favorable yang di sajikan adalah “Sangat Sesuai”, “Sesuai”, ”Netral”, “Tidak Sesuai” dan “Sangat Tidak Sesuai” dengan skor nilai yaitu 4, 3, 2, 1 dan begitu sebaliknya pada alternatif jawaban untuk item unfavorable. Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan hasil nilai skor *pretest* dan *posttest* atau data awal untuk mengetahui tingkat perilaku *Intrenet Addiction* pada remaja. Adapun data awal (*pretest*) sebelum diberikan *treatment* adalah sebagai berikut.

1. Hasil *Pretest Internet Addiction* pada Remaja

Pretest di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran awal perilaku *Internet Addiction* pada remaja sebelum di berikan perlakuan (*treatment*). *Pretest* di berikan kepada seluruh remaja di Desa Sumber, berdasarkan hasil *pretest* remaja dapat di lihat dari grafik hasil *pretest* sebagai berikut.

Gambar 4.3
Grafik Hasil Uji *Pretest*



Berdasarkan Gambar 4.3 dapat di ketahui bahwa terdapat 72 remaja yang memiliki kategori sangat tinggi pada *Internet Addiction* setelah dilakukan *pretest* didapatkan skor rata-rata yaitu 124,3056. Setelah mengetahui tingkat *Internet Addiction* pada remaja dari data *pretest* kemudian peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa bimbingan kelompok untuk menurunkan *Internet Addiction* pada remaja. Berikut adalah grafik hasil uji *pretest* yang diperoleh dari pengisian kuesioner.

2. Pelaksanaan *Konseling Kelompok*

Setelah mengetahui hasil *pretest* yang sudah di lakukan di awal sebelum memberikan perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui gambaran atau kondisi awal mengenai *Internet Addiction* pada remaja dengan menyebarkan angket *Internet Addiction*. Pemberian *treatment* dengan bimbingan kelompok di laksanakan sebanyak lima kali pertemuan, kemudian setelah pemberian bimbingan kelompok dilakukan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui apakah terdapat penurunan *Internet Addiction* pada remaja. Adapun hasil bimbingan kelompok berdasarkan prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai berikut.

Pertemuan Pertama

Hari, tanggal : Sabtu, 10 Desember 2022

Waktu : 13.30 – 14.50

Peneliti yang sekaligus menjadi pemimpin dalam kegiatan bimbingan kelompok mengawali bimbingan kelompok dengan perkenalan yang kemudian di lanjutkan oleh seluruh anggota kelompok secara bergantian dengan memperkenalkan nama dan alamat. Kegiatan selanjutnya yaitu pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, tujuan, asas dalam bimbingan kelompok dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok. Pada pertemuan pertama ini anggota kelompok terlihat cukup antusias, selanjutnya pemimpin kelompok (peneliti) dengan anggota kelompok menetapkan kontrak waktu untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, waktu yang di sepakati bersama sekitar kurang lebih 45 menit untuk pertemuan pertama pada kegiatan bimbingan kelompok.

Sebelum bimbingan kelompok di mulai pemimpin kelompok berdoa bersama dengan anggota kelompok terlebih dahulu supaya kegiatan berjalan dengan lancar, setelah berdoa pemimpin kelompok menjelaskan kembali pengertian, tujuan bimbingan kelompok selain itu juga menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memulai bimbingan kelompok. Pada pertemuan pertama pemimpin kelompok tidak langsung masuk pada pengungkapan masalah namun khusus untuk membahas tentang bimbingan kelompok dan *Internet Addiction*. Setelah di rasa waktunya sudah hampir selesai pemimpin kelompok menanyakan apakah anggota kelompok sudah bisa memahami mengenai bimbingan kelompok dan membuat persetujuan untuk di adakan bimbingan kelompok selanjutnya. Pemimpin kelompok menutup kegiatan dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Pertemuan Kedua

Hari, tanggal : Kamis, 15 Desember 2022

Waktu : 10.00 – 10.45

Pertemuan kedua ini anggota kelompok terlihat lebih relaks tidak seperti pertemuan pertama yang masih merasa canggung dan malu-malu, sebelum bimbingan kelompok di laksanakan pemimpin kelompok dan anggota kelompok berdoa bersama yang dipimpin salah satu anggota kelompok kemudian menanyakan kabar kepada semua anggota kelompok dan menanyakan kesiapan untuk memulai bimbingan kelompok.

Kegiatan yang di lakukan pada tahap ini yaitu pembahasan mengenai permasalahan yang sering dihadapi oleh remaja yang berhubungan dengan *Intrenet Addiction*, para anggota kelompok masih terlihat takut dan malu untuk mengungkapkan permasalahannya masing-masing, pemimpin kelompok kemudian

berusaha untuk meyakinkan anggota kelompok bahwa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini dijamin kerahasiannya yang sesuai dengan asas dalam bimbingan kelompok.

Semua anggota kelompok bergantian mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi meski masih terlihat malu dan sedikit canggung, setelah semua anggota kelompok mengungkapkan permasalahannya kemudian membuat kesepakatan permasalahan siapa yang akan di selesaikan terlebih dahulu. Setelah menentukan permasalahan yang akan di bahas terlebih dahulu yaitu permasalahan mengenai rasa malas saat mengerjakan tugas dan lebih mementingkan bermain internet misal game, anggota kelompok yang permasalahannya akan dibahas terlebih dahulu menceritakan permasalahannya dan setelah itu anggota kelompok memberikan pendapatnya masing-masing.

Setelah semua anggota kelompok memberikan pendapatnya kemudian pemimpin kelompok menyimpulkan kembali dari pertemuan kedua ini sebelum menutup kegiatan bimbingan kelompok.

Pertemuan Ketiga

Hari, tanggal : Selasa, 20 Desember 2022

Waktu : 15.00 – 15.45

Sebelum memulai kegiatan bimbingan kelompok pemimpin kelompok dan anggota kelompok selalu membaca do'a terlebih dahulu, selanjutnya di lanjutkan dengan pembahasan mengenai permasalahan dari anggota kelompok yang akan di selesaikan secara bersama, semua anggota kelompok mengungkapkan kembali permasalahannya untuk di pilih permasalahan siapa yang akan di selesaikan pada pertemuan ketiga. Anggota kelompok sepakat untuk membahas permasalahan mengenai manajemen waktu dalam bermain internet, seperti biasa anggota kelompok yang permasalahannya di pilih oleh anggota kelompok terlebih dahulu mengungkapkan permasalahannya kemudian anggota kelompok akan memberikan pendapatnya meskipun masih terdapat beberapa anggota kelompok yang masih belum berani untuk menyampaikan pendapatnya sebelum ditanya atau ditunjuk terlebih dahulu.

Pemimpin kelompok menanyakan kembali mengenai permasalahan yang dibahas, dari beberapa anggota kelompok ada yang mengatakan bahwa sedikit kesulitan untuk berkomitmen dan bertanggung jawab dalam manajemen waktu. Pemimpin kelompok memberikan pendapat atau masukan agar anggota kelompok yang masih sering kurang dalam berkomitmen agar

memberikan *reward* kepada diri sendiri dengan tujuan supaya lebih semangat dalam mengatur waktu dan tentunya dapat berkomitmen dan bertanggung jawab.

Selanjutnya karena waktunya hampir selesai dan kegiatan akan segera diakhiri, kemudian pemimpin kelompok menanyakan apakah masih ada yang kurang dipahami atau tidak. Pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan hamdalah dan kegiatan akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan Keempat

Hari, tanggal : Sabtu, 24 Desember 2022

Waktu : 16.00 – 16.45

Kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan keempat pemimpin kelompok mengingatkan kembali pengertian dan tujuan dari bimbingan kelompok, selain itu juga memberikan pembahasan singkat mengenai *Intrenet Addiction* dengan media power point. Sebelum kegiatan pada pertemuan keempat pemimpin kelompok memulainya dengan berdoa yang di pimpin salah satu anggota kelompok kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada semua anggota kelompok. Semua anggota kelompok pada pertemuan keempat terlihat semangat dan antusias untuk melanjutkan kegiatan bimbingan kelompok, pada kegiatan bimbingan kelompok ini seperti pertemuan sebelumnya membahas permasalahan yang sedang di hadapi masing-masing anggota tetapi pada pertemuan keempat ini bebas permasalahan apa saja yang ingin di bahas.

Anggota kelompok mulai mengungkapkan permasalahannya satu persatu dan kemudian memilih permasalahan siapa yang ingin di selesaikan, pada pertemuan keempat anggota kelompok memilih permasalahan dari salah satu anggota mengenai menentukan waktu yang tepat untuk bermain internet. Anggota yang permasalahannya akan di bahas mengungkapkan permasalahannya dan kemudian anggota kelompok memberikan masukan atau pendapat untuk permasalahan yang sedang di bahas, terlihat semua anggota kelompok sudah tidak merasa malu untuk menyampaikan pendapatnya meskipun masih ada beberapa anggota kelompok yang masih terlihat malu.

Pemimpin kelompok menanyakan kembali apakah masih ada pendapat yang ingin di sampaikan lagi sebelum mengakhiri kegiatan, kemudian pemimpin menyimpulkan hasil dari pertemuan keempat mengenai permasalahan yang dibahas. Pemimpin kelompok juga membuat kesepakatan bersama anggota kelompok

untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok kembali jika dirasa pertemuan keempat masih kurang dan belum dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masing-masing anggota kelompok. Mengingat waktu bimbingan kelompok hampir selesai pemimpin kelompok menutup kegiatan kelompok dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Pertemuan Kelima

Hari, tanggal : Kamis, 29 Desember 2022

Waktu : 14.00 – 14.45

Pelaksanaan bimbingan kelompok pada pertemuan kelima pemimpin kelompok memulai kegiatan dengan membaca basmalah dan menanyakan kabar kemudian menanyakan kesiapan anggota kelompok. Pada pertemuan kelima ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok membuat kesepakatan hanya membahas mengenai *Intrenet Addiction*, karena pada pertemuan sebelumnya sudah membahas mengenai permasalahan dan setiap anggota hampir sama permasalahan yang di hadapi yaitu berhubungan dengan *Intrenet Addiction*.

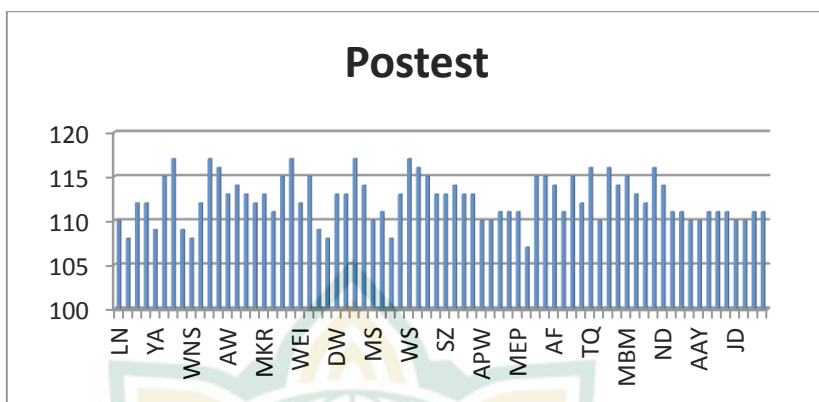
Pertemuan kelima pada kegiatan bimbingan kelompok yang di laksanakan di dimanfaatkan untuk saling tukar pendapat dan diskusi mengenai permasalahan yang sudah pernah di bahas pada pertemuan sebelumnya apakah masih ada yang belum paham, pemimpin kelompok juga menanyakan bagaimana perasaan dan kesan semua anggota kelompok selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang di laksanakan,

Sebelum menutup kegiatan bimbingan kelompok pemimpin kelompok (peneliti) mengucapkan terima kasih kepada semua anggota yang sudah berkenan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan sukarela dan tanpa paksaan, kemudian pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam.

3. Hasil *Posttest Internet Addiction* pada Remaja

Posttest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil setelah diberikannya perlakuan (*treatment*) melalui bimbingan kelompok. Untuk melihat perubahan pada remaja terkait dengan bimbingan kelompok untuk mengurangi *Internet Addiction*, berdasarkan hasil *posttest* dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 4.4
Grafik Hasil Uji *Posttest*



Berdasarkan Gambar 4.4 dapat di ketahui bahwa terdapat 72 remaja yang telah di berikan perlakuan (*treatment*) melalui bimbingan kelompok mengalami penurunan dengan skor rata-rata 112,4306. Hasil tersebut dapat diamati dari kategori yang awalnya memiliki kategori sangat tinggi dan tinggi menjadi kategori rendah setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

4. Uji Hipotesis

Uji t pada dasarnya yang di maksudkan unqatuk menguji seberapa jauh pengaruh variable independen secara individual dalam menjelaskan variable dependen, yang dimana pada Penelitian ini menggunakan Uji-t, *t-test* sampel berpasangan (*paired sampel t-test*) untuk mengukur perbedaan perilaku *Internet Addiction* sebelum dan sesudah di lakukan *treatment*, kemudian hasil tersebut di gunakan untuk menentukan apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Self Manajement* untuk menurunkan perilaku *Internet Addiction* pada remaja atau tidak. Adapun hasil perhitungan uji-t (*paired sampel t- sampel t-test*) dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Output Uji-T (*Paired Sampel T-Test*)
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	124.3056	72	10.64092	1.25404
Posttest	112.4306	72	2.55545	.30116

Paired Samples Test			
Paired Differences	t	Df	Sig.

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				(2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	11.87500	10.80550	1.27344	9.33583	14.41417	9.325	71	.000

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS 23

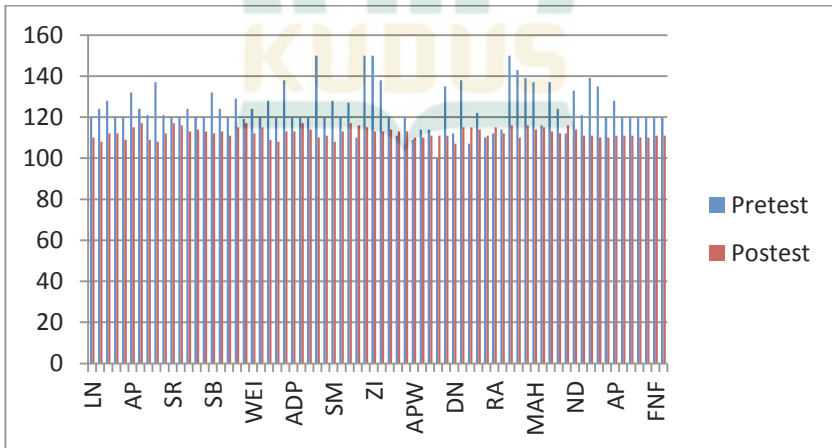
Berdasarkan hasil output uji-t (*paired sampel t-test*) dapat di ketahui hasil perhitungan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < \text{taraf signifikansi } 0,05$. dan maka dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Internet Addiction* pada data pretest dan posttest yang artinya H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian didapatkan nilai perbedaan rata-rata *posttest* (124,3056) – *pretest* (112,4306) = 11,875.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perbedaan Nilai Rata-Rata Hasil *Pretest* dan *Posttest* *Internet Addiction* pada Remaja

Hasil yang di peroleh dari penyebaran angket *Internet Addiction*, remaja yang menjadi sampel pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) di berikan perlakuan. Skor rata-rata *Internet Addiction* pada remaja sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

Gambar 4.5
Grafik Perbedaan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*



Berdasarkan Gambar 4.5 dimana menunjukkan bahwa perilaku *Internet Addiction* pada remaja sebelum diberikan

perlakuan berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata diper oleh 124,3056.

Beberapa ahli menjelaskan bahwa kecanduan internet yang di alami oleh individu di pengaruhi oleh beberapa faktor⁴, antara lain adanya interaksi dua arah antar pengguna internet, kemampuan kontrol diri yang rendah, kurangnya pengawasan dan kontrol diri dari luar, serta sarana pelarian diri dari masalah.⁵

Untuk menurunkan *Internet Addiction* pada remaja peneliti memberikan perlakuan dengan melaksanakan kegiatan konseling kelompok yang di laksanakan selama lima kali pertemuan, setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok menunjukkan nilai rata-rata untuk *pretest* 124,3056 dan *posttest* 112,4306. yang artinya terdapat adanya penurunan yang *efektif* dari hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada *Internet Addiction* terhadap remaja di Desa Sumber Kec.Sumber Kab.Rembang.

Hasil tersebut juga di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Dhea Regita Nungdyasti, Wiryo Nuryono dengan judul Penerapan Konseling Kelompok Perilaku dengan Strategi Pengelolaan Diri (*Self Management*) untuk Mengurangi Kecanduan *Game Online* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo⁶, Cyntia Magdalena Inra, Anita, dkk dengan judul Hubungan Kecanduan Internet dengan Depresi pada Pelajar Kelas XI di SMA NEGERI 9 Binsus Manado Tahun Ajaran 2018/2019, serta Sarina dengan judul Pengaruh *Internet Addiction* Terhadap Minat Baca Buku Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu sosial Universitas negeri Makassar yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.⁷

2. Selisih Nilai Rata-Rata Hasil *Pretest* dan *Posttest* Perilaku *Internet Addiction* pada Remaja

⁴ Siti Nurina Hakim dan Aliffatullah. “Dampak Kecanduan Internet (*Internet Addiction*) pada Remaja”, *Proseding Temu Ilmiah X*, 24 (2017), 281.

⁵Siti Nurina Hakim dkk, “Dampak Kecanduan Internet (*Internet Addiction*) pada Remaja”, 282.

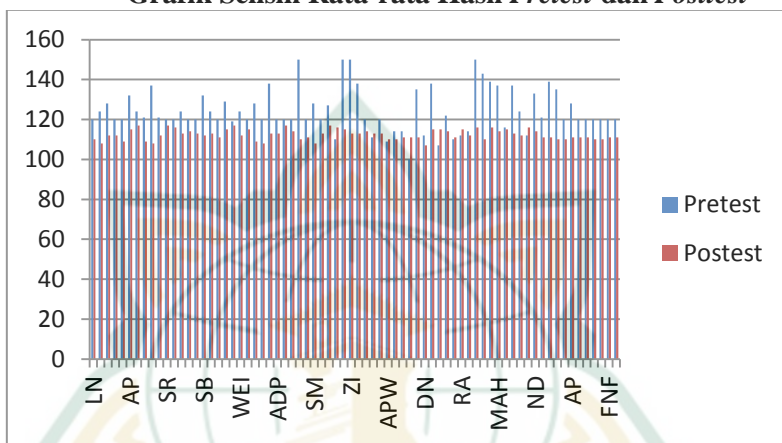
⁶ Dhea Regita Nungdyasti, Wiryo Nuryono, ”Penerapan Konseling Kelompok Perilaku dengan Strategi Pengelolaan Diri (*Self Management*) untuk Mengurangi Kecanduan *Game Online* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo”, Vol. 1, (2020): 4.

⁷ Cyntia Maglalena Inra, Anita, dkk, “*Hubungan Kecanduan Internet pada Pelajar Kelas XI di SMA NEGERI 9 Binsus Manado Tahun Ajaran 2018/2019*”, Vol. 1, (2019): 3.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan diperoleh selisih nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* pada angket *Internet Addiction* sebagai berikut.

Gambar 4.6

Grafik Selisih Rata-rata Hasil *Pretest* dan *Posttest*



Berdasarkan Gambar 4.6 di atas dapat diketahui bahwa terdapat selisih hasil nilai rata-rata sebesar 11,875 sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) melalui konseling kelompok.

Konseling kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam suasana kelompok untuk membahas satu persatu masalah yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok sehingga masalah tersebut dapat terselesaikan. Cara pelaksanaannya yaitu dengan cara melingkar atau membuat setengah lingkaran dengan tujuan agar setiap anggota dalam konseling kelompok dapat saling bertatap muka secara langsung dan mudah untuk berinteraksi satu sama lain.

Fungsi utama dari konseling kelompok adalah untuk melakukan bimbingan kelompok melalui pemberian informasi atau latihan terhadap individu (anggota kelompok) yang mengalami berbagai hambatan pribadi atau sosial.⁸

Untuk pelaksanaan kegiatan konseling kelompok terdapat tahapan yang harus dilakukan yaitu tahap awal (permulaan), pada tahap ini dimanfaatkan untuk saling mengenal satu sama lain dari anggota kelompok, menanyakan kabar, memperkenalkan nama dan menjelaskan mengenai kegiatan konseling kelompok dan tujuan

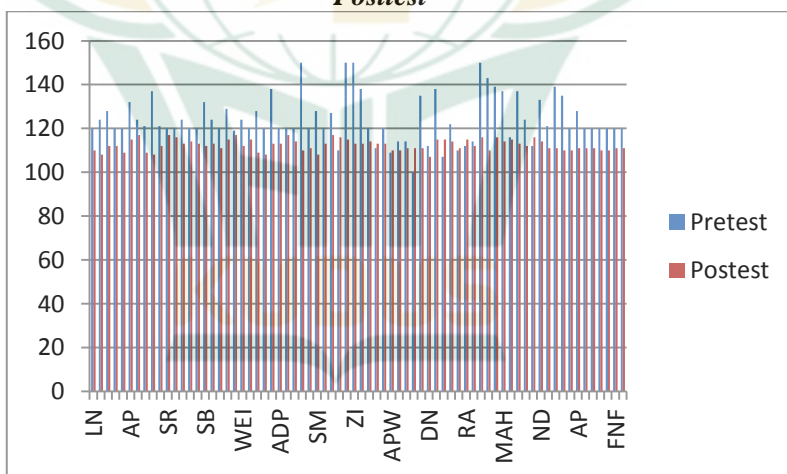
⁸ Alizamar, *Teori Belajar & Pembelajaran Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: media akademika 2016).

dari konseling kelompok. Tahap selanjutnya yaitu tahap pertengahan, pada tahap ini peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melaksanakan konseling kelompok, membuat kontrak kegiatan, mendiskusikan berbagai topik permasalahan yang di utarakan masing-masing anggota kemudian untuk di diskusikan bersama. Tahapan terakhir (penutup) pada tahap ini pemimpin dan anggota kelompok menyimpulkan hasil kegiatan konseling kelompok dan merencanakan kegiatan konseling kelompok selanjutnya.⁹

3. Nilai tertinggi dan terendah interval hasil test *pretest* dan *posttest* *Internet Addiction* pada remaja

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan angket *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terdapat nilai tertinggi dan terendah interval pada hasil test *pretest* dan *posttest*.

Gambar 4.7
Nilai Tertinggi dan Terendah Interval Hasil *Pretest* dan *Posttest*



Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan angket *pretest* dan *posttest* *Internet Addiction* menunjukkan bahwa terdapat nilai tertinggi dan terendah interval pada hasil test *pretest* dan *posttest*.

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa terdapat 36 remaja yang memiliki tingkat kategori *Internet Addiction* sangat tinggi dengan rentang skor 140-150 dan tinggi 130-139 dan terdapat 36 remaja

⁹ Lilis Satriah, *Bimbingan dan Konseling Kelompok (setting masyarakat)*, (Bandung: FOKUS MEDIA 2017).

yang memiliki tingkat kategori *Internet Addiction* sedang dengan rentang skor 120-129 dan rendah dengan rentang skor 110-119. Setelah mengetahui hasil *pretest Internet Addiction* kemudian peneliti memberikan treatment dengan bimbingan kelompok untuk mengurangi *Internet Addiction* pada remaja.

Setelah *diberikan* perlakuan, hasil *posttest* menunjukkan semua remaja yang mengikuti bimbingan kelompok mengalami penurunan perilaku *Intrenet Addiction* dengan kategori rendah sampai sedang. Remaja yang memiliki tingkat kategori *Internet Addiction* sedang terdapat 64 remaja dengan rentang skor 120-129 sedangkan *Internet Addiction* yang memiliki tingkat kategori rendah dan sangat rendah terdapat 8 remaja dengan rentang skor >100-119.

Pengujian hipotesis yang *dilakukan* pada penelitian ini menggunakan *paired sampel t-test* yang digunakan untuk mengetahui apakah konseling kelompok efektif untuk mengurangi *Internet Addiction* pada remaja atau tidak. Hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai t hitung 9.325 dan nilai sig 0,000 sehingga di dapatkan nilai probabilitas ($0,000 < 0,05$), maka pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima artinya konseling kelompok efektif dalam menurunkan *Internet Addiction* pada remaja di Desa Sumber Kec. Sumber Kab. Rembang.

Menurut Young, *Internet Addiction* atau *Compulsive Internet Use/ Pathological Internet Use* merupakan ketidakmampuan individu untuk mengontrol dirinya sendiri dalam penggunaan internet sehingga dapat menyebabkan terjadinya masalah sosial, psikologis pada kehidupannya. Individu dapat di katakan mengalami gangguan internet jika dirinya *menggunakan* internet lebih dari 20 jam dalam setiap minggu.¹⁰ Hal tersebut sejalan dengan teori hirarki kebutuhan, yang menjelaskan bahwa seseorang tidak akan dapat memenuhi kebutuhan kedua apabila kebutuhan yang pertama belum terpenuhi atau yang ketiga sampai yang kedua dapat terpenuhi, dan seterusnya. Maka kecanduan Internet adalah salah satu gangguan kejiwaan yang di tandai dengan keasyikan yang berlebihan dan akses internet yang dapat menyebabkan gangguan atau *distress*.¹¹

Hasil tersebut juga di dukung oleh penelitian yang di lakukan Cynthia Magdalena Inra, Anita, dkk dengan judul

¹⁰ Desy Arisandy, *Hubungan Antara Control Diri dengan Kecanduan Internet pada Mahasiswa Universitas Bina Darma*, (Jurnal Psikologi: 2009), 3.

¹¹ Galih Setiawan, Dkk, *Hubungan Kontrol Diri dengan Kecanduan Internet Siswa Kelas SMP Kristen 2 Salatiga*, Jurnal Genta Mulia, vol. 1 (2019): 53.

“Hubungan Kecanduan Internet *dengan* Depresi pada Pelajar Kelas XI di SMA NEGERI 9 Binsus Manado Tahun Ajaran 2018/2019”.¹² Subjek penelitian ini adalah seluruh pelajar kelas XI di SMA Negeri 9 Binsus yang memenuhi kriteria inklusi. Responden yang mengikuti penelitian berjumlah 171 orang dengan rentang umur 14-17 tahun dan sebagian besar responden adalah perempuan (63,2%). Setelah diberikan treatment hasil *posttest* menunjukkan semua siswa mengalami penurunan kecanduan internet dengan kategori sedang sampai rendah dengan menggunakan IAT dan CDI di dapatkan bahwa 120 pelajar (70,2%) mengalami kecanduan internet sedang dan 55 pelajar (32,2%) mengalami depresi.



¹² Cynthia Maglalena Inra, Anita, dkk, “Hubungan Kecanduan Internet pada Pelajar Kelas XI di SMA NEGERI 9 Binsus Manado Tahun Ajaran 2018/2019”, Vol. 1, (2019): 3.